

Pengetahuan dengan Sikap Perawat dalam Praktik Hubungan Interpersonal Aplikasi Teori Hildegard E Peplau : Correlation Study

Randi ¹, Suhariyanto², Dedi Damhudi ³, Nurbani ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan dan Ners, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

Email : kharie_86@yahoo.com

DOI : 10.33369/jvk.v7i1.33716

Article History

Received : April 2024

Revised : Juni 2024

Accepted : Juni 2024

ABSTRAK

Hubungan interpersonal dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mempercepat proses penyembuhan pasien, dan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap perawatan yang mereka terima. Ini adalah alasan mengapa hubungan ini sangat penting. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal: aplikasi teori Hildegard E Peplau di rumah sakit X. dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional serta pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan random sampling yang melibatkan 66 perawat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal teori Hildegard E Peplau. penelitian rata-rata skor pengetahuan pada empat fase paling tinggi di fase orientasi sebanyak (78.7%), dan paling rendah Tahap resolusi sebanyak (53.0%). Skor pengetahuan dari 6 peran yang paling tinggi adalah peran konselor sebanyak (60.6%). Paling rendah adalah peran orang asing dan peran pengganti (53.0%). Skor sikap dari empat fase paling tinggi adalah tahap resolusi sebanyak (75.7%). Dan sikap paling rendah adalah tahap orientasi sebanyak (60.6%). Hasil statistik menggunakan uji korelasi menemukan adanya korelasi positif (0.614) dan signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal (0.0000<05). Hubungan interpersonal menjadi kunci terjalannya komunikasi interpersonal antara perawat dan pasien. perawat harus selalu mengasah pengetahuan serta sikap untuk menjadikan diri mereka lebih menjadi paham dengan kondisi pasien atau orang yang membutuhkan pelayanan keperawatan. Korelasi yang kuat antara pengetahuan dengan sikap menjadikan perawat harus mampu selalu mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa menumbuhkan pengetahuan dengan sikap perawat.

Kata Kunci : Hubungan Interpersonal, Hildegard E Peplau, Pengetahuan, Sikap.

PENDAHULUAN

Interaksi antara dua atau lebih individu yang saling mempengaruhi melalui komunikasi verbal atau nonverbal dikenal sebagai hubungan interpersonal perawat-pasien (Pieter, 2017). Hubungan interpersonal dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mempercepat proses penyembuhan pasien, dan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pasien terhadap perawatan yang mereka terima. Ini adalah alasan mengapa hubungan ini sangat penting (Fadila & Sulastri, 2023). Tingkat kepuasan hubungan interpersonal dapat dipengaruhi oleh berbagai

hal seperti percakapan, penjelasan yang salah, penerimaan yang tidak nyaman, perilaku caring yang buruk, dan komunikasi yang kurang efektif. Faktor lain yang berpengaruh termasuk perilaku perawat, keterlambatan, sarana yang tidak lengkap, dan perkembangan pasien yang tidak tersampaikan (Rida Suriani, 2023). Hasil penelitian Shahid (2022). menunjukkan bahwa 46,4% responden di RSUD dr. Rasidin Padang mendapatkan komunikasi perawat yang buruk, sehingga 59,5% responden merasa tidak puas dengan perilaku hubungan interpersonal perawat di rumah sakit tersebut (Iwan Setyo Lesmana.2021).

Masalah komunikasi terbagi menjadi dua yaitu verbal dan non verbal, komunikasi verbal terjadi ketika perawat dan pasien tidak dapat memahami satu sama lain secara lisan, mungkin karena perbedaan bahasa, tingkat pendidikan, atau persepsi. Masalah komunikasi nonverbal terjadi ketika perawat dan pasien tidak dapat saling memahami Gerakan tubuh yang disampaikan satu sama yang lain. Hal ini dapat terjadi karena jarak, kontak mata, atau ekspresi wajah (Mawaddah, 2020). Pasien yang tidak menerima perawatan medis atau perawatan yang mampu dapat mengalami berbagai akibat negatif, mulai dari cedera fisik hingga kematian. Komunikasi perawat yang buruk sering terjadi dalam pelayanan keperawatan, yang dapat menyebabkan miskomunikasi dan ketidakpuasan pasien dan keluarga mereka (Intan Nurcahyaningih, 2023). Faktor yang menjadi penghambat hubungan interpersonal secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi hambatan dari diri perawat itu sendiri, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Faktor eksternal meliputi hambatan dari pasien dan keluarga pasien, seperti pasien yang keras kepala dan tidak mau mendengarkan aturan, pasien yang tidak mau menceritakan penyakitnya, keluarga pasien yang tidak percaya pada perawatan medis, dan perbedaan budaya (Dio Vita Lora, 2023). Upaya mengatasi masalah ketidakpuasan dengan peningkatan komunikasi hubungan interpersonal perawat dan pasien. Upaya untuk meningkatkan kualitas seperti peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan dan pengetahuan, komunikasi, mutu pelayanan asuhan keperawatan, profesionalisme dan etika pada tenaga keperawatan (Shahid, 2022). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang selama 24 jam selalu dengan pasien untuk memberikan pelayanan keperawatan, maka peningkatan kompetensi perawat sangat diperlukan untuk pengembangan diri dalam melaksanakan asuhan keperawatan sehingga akan tercapai tujuan dan pelayanan sesuai tujuan rumah sakit (Ardiansyah. 2022).

Hubungan interpersonal antara perawat dan pasien sangat penting dalam melakukan komunikasi ketika melakukan asuhan keperawatan. Salah satu teori yang mendukung hubungan interpersonal adalah teori Hildegard Elizabeth Peplau. Teori peplau berpusat pada pengembangan hubungan interpersonal sebagai suatu bentuk intervensi dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan dan mencetuskan teori interpersonal yang berfokus pada individu, perawat dan proses interaktif yang menghasilkan hubungan antara perawat dan klien. Perawat harus membangun hubungan antara perawat dan klien dengan berperan sebagai nara sumber/guru, konselor, dan wali (Suhariyanto, 2019). Gambaran awal hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang pengaduan rumah sakit X, diketahui angka komplain masyarakat mengalami peningkatan sebesar 10% tahun 2021, 12% tahun 2022 dan 15% tahun 2023. Pasien tidak puas dengan sikap dan penampilan perawat sebesar 9,72% , penjelasan perawat tentang tindakan perawatan 28,75%, kenyamanan ruang rawat 20,65% dan cara berbicara perawat 40,88% (Kominfo,2023). Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan selama praktik klinik keperawatan (PKK) manajemen keperawatan didapatkan data, perawat melakukan hubungan interpersonal secara umum dengan komunikasi terapeutik tetapi belum mengetahui fase hubungan interpersonal dan peran apa saja yang harus dilakukan

selama berinteraksi. Hal ini terjadi dikarenakan perawat belum mengetahui secara pengetahuan teknik penerapan hubungan interpersonal. Dampak yang tidak diharapkan adalah resiko komplain hari rawat memanjang serta mencari alternatif pelayanan kerumah sakit lain, menurunnya kepercayaan pasien. Melihat dari fenomena tingginya komplain yang berdampak pada hubungan interpersonal yang akan mempunyai risiko hari rawat memanjang, menurunkan kepercayaan, dan ketidakpercayaan masyarakat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan dengan sikap perawat dalam melakukan praktik hubungan interpersonal teori Peplau. Pengetahuan dan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal teori Peplau menjadi poin penting untuk diteliti dengan harapan dapat menjalin hubungan interpersonal yang baik, waktu hari rawat yang tepat dan mutu pelayanan rumah sakit yang baik.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di rumah sakit X. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 66 perawat sesuai dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang bekerja di rumah sakit X dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu perawat yang tidak bersedia menjadi responden dan perawat yang sedang cuti.

Kuesioner terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama untuk mengetahui profil demografi responden, bagian kedua untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden dalam praktik hubungan interpersonal teori Hildegard E Peplau yang telah diuji validitas isi dan reliabilitas oleh tiga pakar keperawatan dan dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian, bagian ketiga untuk mengetahui sikap responden dalam praktik hubungan interpersonal teori Hildegard E Peplau yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Pratiwi 2017 dengan nilai cronbach alpha 0,868 sehingga dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Analisis yang didapatkan dari hasil kuesioner langsung di uji korelasi atau hubungan dengan uji spearman untuk mengetahui apakah kedua variabel berhubungan atau tidak dan seberapa kuat hubungan atau tidaknya antara kedua variabel independen dan dependen. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 sehingga, pengambilan keputusan berdasarkan p Value yang jika kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan memiliki hubungan yang kuat antara kedua variabel independen dan dependen. Penelitian ini telah diuji kelayakan etik dan dinyatakan lolos oleh Komite Etik Kesehatan RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Nomor : 03/KEPK/2024.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi responden perawat di rumah sakit X tahun, 2024 (N: 66)

Karakteristik responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	32	48,4%
Perempuan	34	51,5%
Total	66	100%

Umur		
20-30 tahun	45	68,1%
31-40 tahun	21	31,8%
Total	66	100%
Pendidikan terakhir		
D3 keperawatan	50	75,7%
Ners	16	24,2%
Total	66	100%
Lama kerja		
1-3 tahun	10	15,1%
3-6 tahun	30	45,4%
>6 tahun	26	39,3%
Total	66	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden perawat berjenis kelamin perempuan, yaitu 34 orang (51,5%). Sebagian usia responden perawat terbanyak diantaranya 20-30 tahun sebanyak 45 orang (68,1%). Pendidikan responden perawat tertinggi adalah D3 keperawatan dengan 50 orang (75,7%). dan Lama kerja responden perawat terbanyak 3-6 tahun sebanyak 30 orang (33,3%).

2. Pengetahuan perawat dalam praktik hubungan interpersonal aplikasi teori Hildegard E Peplau (Fase dan peran perawat dalam praktik hubungan interpersonal).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan responden perawat pada Fase-fase Hubungan Interpersonal aplikasi Teori Hildegard E Peplau (N: 66)

Pengetahuan fase	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Mean	(SD)	Min	Max
Fase orientasi	Baik	52	78,7%	78.42	4.59	58.0	87.0
	Cukup	14	21,2%				
	Kurang	0	0				
Fase identifikasi	Baik	49	74,2%	78.33	5.56	60.0	85.0
	Cukup	17	25,7%				
	Kurang	0	0				
Fase eksploitasi	Baik	41	62,1%	76.28	7.34	58.0	88.0
	Cukup	25	37,8%				
	Kurang	0	0				
Fase resolusi	Baik	35	53,0%	76.15	5.45	60.0	86.0
	Cukup	31	46,9%				
	Kurang	0	0				

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pada fase orientasi bernilai baik sebanyak 52 orang (78,7%) dengan nilai mean 78.42 (SD: 4.59). Pengetahuan fase identifikasi bernilai baik sebanyak 49 orang (74,2%) dengan nilai mean 78.33 (SD: 5.56). Pengetahuan fase eksploitasi bernilai baik sebanyak 41 orang (62,1%) dengan nilai mean 76.28 (SD: 3.69) dan pengetahuan fase resolusi bernilai baik sebanyak 35 orang (53,0%) dengan nilai mean 76.15 (SD: 5.45).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan responden perawat pada peran hubungan interpersonal aplikasi teori Hildegard E Peplau (N: 66)

Pengetahuan peran	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Mean	SD	Min	Max
Orang asing	Baik	37	56,06%	76.03	5.95	58.0	86.0
	Cukup	29	43,9%				
	Kurang	0	0				
Pengajaran	Baik	31	48,9%	73.75	7.73	58.0	85.0
	Cukup	35	53,0%				
	Kurang	0	0				
Pengganti/wali	Baik	31	46,9%	73.76	7.60	58.0	87.0
	Cukup	35	53,0%				
	Kurang	0	0				
Pemimpin	Baik	36	54,5%	79.66	7.50	58.0	89.0
	Cukup	30	45,4%				
	Kurang	0	0				
Konselor	Baik	40	60,6%	77.18	4.71	66.0	86.0
	Cukup	26	39,3%				
	Kurang	0	0				
Narasumber	Baik	34	51,5%	76.24	6.33	59.0	89.0
	Cukup	32	48,4%				
	Kurang	0	0				

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan pengetahuan peran orang asing bernilai baik sebanyak 37 orang (56,06%) dengan nilai mean 76.03 (SD: 5.95). Pengetahuan pengajaran bernilai cukup sebanyak 35 orang (53,0%) dengan nilai mean 73.75 (SD: 7.73). Pengetahuan pengganti bernilai cukup (53,0%) dengan nilai mean 73.76 (SD: 7.60). pengetahuan pemimpin bernilai baik sebanyak 36 orang (54,5%) dengan nilai mean 79.66 (SD: 7.50), Pengetahuan konselor bernilai baik sebanyak 40 orang (60,6%) dengan nilai mean 77.18 (SD: 4.17). Pengetahuan narasumber bernilai baik sebanyak 34 orang (51,5%) dengan nilai mean 76.24 (SD: 6.33).

Tabel 4. Distribusi Sikap responden perawat fase praktik hubungan interpersonal aplikasi teori Hildegard E Peplau (N:66)

Sikap pada fase	Sikap	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Mean	SD	Min	Max
Fase orientasi	Baik	40	60,6%	79.78	5.40	58.0	86.0
	Cukup	26	39,3%				
	Kurang	0	0				
Fase identifikasi	Baik	46	69,6%	78.33	5.56	58.0	89.0
	Cukup	20	30,3%				
	Kurang	0	0				

Fase eksploitasi	Baik	43	65,1%	76.90	6.98	58.0	88.0
	Cukup	23	34,8%				
	Kurang	0	0				
Fase resolusi	Baik	50	75,7%	77.62	4.71	66.0	87.0
	Cukup	16	24,2%				
	Kurang	0	0				

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan pada fase orientasi bernilai baik sebanyak 40 orang (60,6%) dengan nilai mean 79.78 (SD: 5.40). Pengetahuan fase identifikasi bernilai baik sebanyak 46 orang (69,6%) dengan nilai mean 78.33 (SD: 5.56). Pengetahuan fase eksploitasi bernilai baik sebanyak 43 orang (65,1%) dengan nilai mean 76.90 (SD: 6.98) dan pengetahuan fase resolusi bernilai baik sebanyak 50 orang (75,7%) dengan nilai mean 77.62 (SD: 4.71).

3. Uji Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Praktik Hubungan Interpersonal Aplikasi Teori Hildegard E Peplau

Variabel	Correlation	Hasil uji spearman
Pengetahuan perawat	Correlation coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66
Sikap perawat	Correlation coefficient	.614
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	66

Berdasarkan Gambar 5.5 menunjukkan bahwa pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal didapatkan hasil yaitu signifikansi $0,000 < 0,05$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal teori Hildegard E Peplau di rumah sakit X. Sedangkan korelasi yang yang didapatkan yaitu positif 0.614** yang mana nilai ini mendekati +1. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal positif dan kuat sesuai dengan tabel 4.4 tentang tingkat korelasi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Karakteristik sebagian besar responden perawat berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 orang (51,5%). Kelompok umur responden perawat terbanyak adalah 20-30 tahun sebanyak 45 orang (68,1%). Tingkat pendidikan responden perawat tertinggi adalah D3 Keperawatan sebanyak 50 orang (75,7%). Dan lama pengalaman kerja terbanyak pada responden perawat adalah 3-6 tahun sebanyak 30 orang (45,4%).

2. Pengetahuan Perawat Dalam Praktik Hubungan Interpersonal Teori Hildegard E Peplau.

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui atau maklumat yang disadari oleh seseorang. Pengetahuan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kepercayaan yang didasarkan pada tradisi, kebiasaan, pengalaman, akal pikiran, dan intuisi individu, pengalaman, observasi, dan akumulasi informasi dari berbagai sumber (Suwanti Aprilin 2017). Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tidak selalu memiliki kemampuan atau keterampilan yang sama tapi orang yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara berinteraksi dengan orang lain cenderung memiliki sikap yang lebih positif (Stucky 2023). Perawat harus memiliki pemahaman yang memadai tentang hubungan interpersonal saat membangun hubungan dengan pasien. Perawat harus bisa menyadari kelebihan dan kekurangan mereka sendiri, serta peka terhadap umpan balik yang tidak menyenangkan (Mohamed Ahmed 2024). Seorang perawat profesional harus memiliki pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, penelitian, dan pelatihan agar mereka dapat memberikan pelayanan keperawatan dengan menggunakan keterampilan intelektual, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis yang tercermin dalam proses berpikir logis dan kritis (Karena & Faldu, 2024).

Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam praktik hubungan interpersonal yang mana penilaian sesuai dengan 4 fase teori Hildegard E Peplau adalah Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan nilai rata-rata paling tinggi adalah fase orientasi bernilai baik sebanyak 52 orang (78,7%) dengan nilai mean 78.42 (SD: 4.59). Fase orientasi merupakan tahap awal dalam membangun hubungan antara perawat dan pasien. Pada tahap ini, pasien mungkin merasa cemas, tidak yakin, dan rentan. Perawat memainkan peran penting dalam membantu pasien merasa nyaman dan aman, serta memahami situasi mereka (Arifin, 2023). Fase orientasi sangat penting perawat lakukan dimulai dari perawat memperkenalkan diri dan menjelaskan peran serta tanggung jawabnya kepada pasien, perawat menanyakan keluhan dan kebutuhan pasien (Dewi, 2024). Pada fase orientasi perawat mendengarkan dengan penuh perhatian cerita pasien tentang kondisi kesehatannya dan perawat menjelaskan rencana perawatan kepada pasien (Yahya, 2024). Hubungan interpersonal dalam fase orientasi perawat dituntut harus mengetahui cara bagaimana menjalin hubungan yang nyaman untuk menciptakan saling percaya dalam menjalankan asuhan keperawatan yang dibutuhkan pasien dan dilakukan oleh perawat.

Hasil penelitian pengetahuan perawat hubungan interpersonal penilaian sesuai dengan 6 peran (orang asing, pengajaran, narasumber, pengganti, konselor, pemimpin) teori Hildegard E Peplau dan dari ke 6 peran tersebut nilai paling tinggi adalah pengetahuan peran konselor bernilai baik sebanyak 40 orang (60,6%) dengan nilai mean 77.18 (SD: 4.17). Perawat berperan sebagai konselor yang membantu pasien untuk memahami dan mengatasi masalah serta meningkatkan pengalaman individu menuju keadaan sehat yang kreatif, konstruktif dan produktif. Perawat harus dapat memberikan bimbingan terhadap masalah pasien sehingga pemecahan masalah akan mudah dilakukan (Agustina, 2023). Peran konselor yang harus dilakukan perawat adalah mendengarkan pasien dengan empati, mendorong pasien untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya, membantu pasien untuk melihat masalah dari berbagai perspektif (Fatimah, 2017). Konselor juga memberikan dukungan dan motivasi kepada pasien, membantu pasien untuk

mengembangkan rencana tindakan untuk mengatasi masalahnya (Efa Klemensia Sihotang, 2019). Peran konselor perawat sangat membantu pasien dalam menjelaskan segala isi hati dan pikirannya selama dalam kondisi yang kurang baik. Perawat harus mendengarkan dengan empati, memberikan masukan serta motivasi yang membuat pasien lebih paham untuk menentukan keputusan yang tepat.

3. Sikap Perawat Dalam Praktik Hubungan Interpersonal Teori Hildegard E Peplau.

Sikap adalah keadaan mental dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman, yang memberikan pengaruh dinamis atau terarah terhadap respons seseorang terhadap semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Sholikhah 2022). Menurut Adelta (2023) Jika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus reaksi individual, sikap akan muncul, yang disebut sebagai reaksi evaluatif. Menurut Valdez (2023) Untuk mengubah sikap menjadi tindakan, perlu ada faktor pendukung. Petugas kesehatan pada dasarnya harus sikap baik untuk meningkatkan proses penyembuhan pasien. Perawat memiliki sikap yang baik dipengaruhi oleh dirinya sendiri (pengetahuan, keterampilan, motivasi), dan faktor luar perawat (beban kerja dan gaya kepemimpinan) dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pekerjaan (Alanazi, 2022). Sikap perawat kurang baik menghasilkan kinerja yang kurang baik pula, karena setiap orang berbeda-beda dan perawat dituntut untuk bertindak secara profesional, sehingga sikap perawat kurang baik akan berdampak pada kualitas kinerja (Wangari 2024). Hubungan interpersonal perawat dengan sikap yang mampu menjadikan mereka bisa menjalin komunikasi yang baik. Maka dari 4 fase sikap hubungan interpersonal teori Hildegard E Peplau dengan nilai paling tinggi adalah nilai rata-rata pada fase orientasi bernilai baik sebanyak 52 orang (78,7%) dengan nilai mean 78.42 (SD: 4.59). Fase orientasi merupakan tahap awal dalam membangun hubungan antara perawat dan pasien. Pada tahap ini, pasien mungkin merasa cemas, tidak yakin, dan rentan. Perawat memainkan peran penting dalam membantu pasien merasa nyaman dan aman, serta memahami situasi mereka (Hamid, 2023). Sikap perawat dalam fase orientasi ialah menyambut pasien dengan salam, sapaan yang ramah, senyum, memperkenalkan diri serta tugas dan tanggung jawab nya (Kroesen, 2023). dengan begitu pasien akan merasa nyaman menyampaikan keluhan serta kebutuhan apa yang diharapkan untuk kondisinya (Mardianto, 2023). Fase orientasi yang bisa menjadikan hubungan menjadi baik antara perawat dan pasien adalah sikap selama menjalankan fase orientasi tersebut. Perawat dituntut harus bersikap lemah lembut ramah tamah dalam menyambut dan memberikan informasi sesuai kebutuhan pasien.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Praktik Hubungan Interpersonal Teori Hildegard E Peplau di rumah sakit X

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan korelasi Spearman Rank dengan bantuan program komputer menghasilkan nilai probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal teori Hildegard E Peplau di rumah sakit X. Nilai coefficient correlation +0,614 menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat dan searah antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin baik sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal.

Sesuai dengan teori Oktaria (2023), pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Pengetahuan yang baik diperlukan sikap yang positif, dan jika pengetahuan kurang maka kehidupan akan berkurang. Menurut Wangari (2024) Pengetahuan adalah hasil dari “tahu”, yang muncul setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah pengetahuan. Sholikhah (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi perasaan seseorang. Sangat penting bagi seseorang untuk memahami apa arti dan keuntungan dari sikap tersebut sebelum memulai perilaku baru. Sejalan dengan Oktaria (2023) Pengetahuan dan sikap akan memiliki hubungan yang positif, yang berarti bahwa pengetahuan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang tinggi juga.

Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, dan memahami makna, manfaat, dan tujuan praktik hubungan interpersonal didefinisikan sebagai responden yang berpengetahuan tinggi. Tidak hanya secara formal, tetapi juga melalui pengalaman, tingkat pengetahuan yang diperoleh responden (Elizabeht Murray, 2017). Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan, menurut pengalaman dan penelitian (Dini Fitrianti, 2023).

Seseorang berpengetahuan yang baik akan lebih memperhatikan dan bersikap hati-hati ketika melakukan hubungan interpersonal yang dapat memicu kesalahpahaman atau salah dalam komunikasi (Ardiansyah, 2022). Kesalahan dalam komunikasi dapat merugikan kedua belah pihak bahkan membuat kepercayaan pasien menurun, citra rumah sakit akan memburuk serta penilaian terhadap kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan menjadi diragukan (Rida Suriani, 2023). Orang yang memiliki pengetahuan yang baik lebih pintar dalam bersikap ketika melakukan hubungan interpersonal dengan pasien, karena akan membantu dalam menentukan sikap yang sesuai dengan kondisi (Indah Sari Nurbani, 2022). Penting bagi perawat untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan skill dimulai dari mengikuti seminar, pelatihan dan lain sebagainya untuk menunjang sikap lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan (Lestari Ida, 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal teori Hildegard E Peplau di Rumah sakit X. Pengetahuan dengan sikap perawat dari empat fase dan enam peran yang digagas dalam teori Peplau dalam kategori baik, maka pentingnya pengetahuan dengan sikap perawat dalam praktik hubungan interpersonal sangat membawa dampak positif jika bisa dilakukan dengan baik, untuk mendapatkan pengetahuan dengan keterampilan yang luas perawat bisa mengikuti seminar, workshop, pelatihan atau yang lain sebagainya untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelta, Y., Zainaro, M. A., & Triyoso, T. (2023). Hubungan Sikap Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 5 (5), 1547–1554. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V5i5.7655>

- Agustina, Prasetyanto, Normawati, Syarif, Kusumawaty, & Praghlapati. (2023). Komunikasi Dalam Keperawatan (Vol. 1). Global Eksekutif Teknologi.
- Alanazi, F. K., Sim, J., & Lapkin, S. (2022). Systematic Review: Nurses' Safety Attitudes And Their Impact On Patient Outcomes In Acute-Care Hospitals. In *Nursing Open* (Vol. 9, Issue 1, Pp. 30–43). John Wiley And Sons Inc. <https://doi.org/10.1002/nop2.1063>
- Ardiansyah Andi, & Hidayah Nur. (2022). Analisis Tingkat Kompetensi Spiritual Perawat Di Kota Makassar. *Alauddin Scientific Journal Of Nursing*, 2022(1), 1–12. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/article/view/26808>
- Arifin, A. K. L. (2023). Gambaran Hubungan Interpersonal Perawat-Klien Berdasarkan Aplikasi Teori Hildegard Peplau Di Rumah Sakit Rajawali Bandung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(3), 45–60. <https://doi.org/10.26874/jkkes.v15i3.54>
- Dewi, E. I., Kristiana, I., Kurniyawan, H., Fitria, Y., Asih, N., Ati, L., & Keperawatan, F. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Ketidakberdayaan Pasien Stroke. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 77–85.
- Dini Fitrianti. (2023). Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumus Sakit. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 45–68.
- Dio Vita Lora Br Tarigan. (2023). Pengalaman Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Melayani Pasien (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Melayani Pasien Di Rsu Bina Kasih Medan). *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 6–78.
- Efa Klemensia Sihotang. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Keperawatan*, 1, 50–60.
- Elizabeth Murray. (2017). Nursing Leadership And Management For Patient Safety And Quality Care. *Nursing International*, 2(1), 34–50.
- Fadila Ra, & Sulastri Endang. (2023). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Lansia Poli Penyakit Dalam. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 110–119.
- Fatimah. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menggosok Gigi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tk B. *Jurnal Keperawatan*, 10–10.
- Hamid, A., Wisanti, E., & Ezdha, A. U. A. (2023). Analisa Tingkat Kelelahan Lansia Post Covid-19 Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 37–42. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.150>
- Indah Sari Nurbani, & Fudji Hastuti Maria. (2022). Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 1–8.
- Iwan Setyo Lesmana, Rahaju Ningtyas, & Rahaju Wiludjeng. (2021). “Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien.” In *Jurnal Borneo Cendekia* (Vol. 5, Issue 2).
- Karena, Z. V, & Faldu, P. S. (2024). A Cross-Sectional Study On Knowledge, Attitude, And Practices Related To Cervical Cancer Screening Among The Nursing Staff In A Tertiary Care Hospital In The Western Region Of India. *Cureus*, 5(2), 90–125. <https://doi.org/10.7759/cureus.51566>
- Kroesen, M., De Vos, J., Le, H. T. K., & Ton, D. (2023). Exploring Attitude-Behaviour Dynamics During Covid-19: How Fear Of Infection And Working From Home Influence Train Use And The Attitude Toward This Mode. *Transportation Research Part A: Policy And Practice*, 167. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2022.103560>

- Lestari Ida, Kusmiran Eny, & Arifin Ahmad. (2020). Gambaran Hubungan Interpersonal Perawat-Klien Berdasarkan Aplikasi Teori Hildegard Peplau Di Rumah Sakit Rajawali Bandung Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 83–91.
- Mardianto, Darwis, & Suhartatik. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Di Rs Tk Ii Pelamonia. In *Jimpk : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* (Vol. 3).
- Moawad Mohamed Ahmed, M., Elzeblawy Hassan, H., Abd Elezayeem Mohamed, A., & Salah Eldin Mohamed Saleh, A. (2024). Knowledge And Practice Of Nurses Toward Preventive Measures Of Elderly Patients With Viral Hepatitis B And C In The Dialysis Unit. *Niles Journal For Geriatric And Gerontology*, 7(1), 70–92.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Diet Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>
- Pieter, H. Z. (2017). *Dasar-Dasar Komunikasi Bagi Perawat* (Pieter & Herri Zan, Eds.). Prenada Media.
- Rida Suriani. (2023). Hubungan Kualitas Pelayanan Keandalan Dengan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Irna Ambun Rsup Dr. M.Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Dharma Indonesia*, 3(1), 13–18.
- Shahid, R., Shoker, M., Chu, L. M., Frehlick, R., Ward, H., & Pahwa, P. (2022). Impact Of Low Health Literacy On Patients' Health Outcomes: A Multicenter Cohort Study. *Bmc Health Services Research*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08527-9>
- Sholikhah, Atus, Jerita Eka Sari, D., Fauzia Zuhroh, D., Studi Ilmu Keperawatan Dan Ners, P., & Kesehatan, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Di Rawat Inap Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Sekapuk. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2).
- Stucky, C. H., Knight, A. R., Dindinger, R. A., Maio, S., House, S., Wymer, J. A., & Barker, A. J. (2023). Periop 101: Improving Perioperative Nursing Knowledge And Competence In Labor And Delivery Nurses Through An Evidence-Based Education And Training Program. *Military Medicine*, 189(1), 24–30. <https://doi.org/10.1093/milmed/usad287>
- Suhariyanto, Tutik Sri Haryati, A. L. M. P. C. D., & Lulu Nonaria, M. E. G. (2019). Peningkatan Pendidikan Pasien Dan Keluarga Dengan Penguatan Peran Interpersonal Champion Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Peplau. *Journal Of Hospital Accreditation*, 01, 9–12.
- Suwanti Aprilin. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. *Jurnal Keperawatan*, 13–13.
- Valdez, A., Fontenot, J., Millan, A., & McMurray, P. (2023). Knowledge, Skills, And Attitudes About Diversity, Equity, And Inclusion Among Nurse Educators. *Teaching And Learning In Nursing*, 18(2), 308–316. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.11.011>
- Wangari, N. J., Omondi, L., & Maina, D. (2024). Nurses' Knowledge, Attitude, And Practice On Enteral Feeding Of Critically Ill Patients At Kenyatta National Hospital Critical Care Unit. *East African Journal Of Health And Science*, 7(1), 22–33. <https://doi.org/10.37284/eajhs.7.1.1697>
- Yahya. (2024). Philosophies Teori Keperawatan Hildegard E. Peplau. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 4(1), 117–131.